

FENOMENA KEKERASAN PADA ANAK DALAM NOVEL "DI TANAH LADA" KARYA ZIGGY ZESYAZEОВIENNAZABRIZKIE

Kristina Widya Andini, Jumadi, Dwi Wahyu Candra

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat
e-mail : 2210116220016@gmail.com

Abstract : *The novel "Di Tanah Lada" by Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie is a literary work that highlights the phenomenon of violence against children. In his representation, this violence occurs through the character Salva who often experiences physical and psychological violence from his father. This violence reflects the social conditions around them. Themes of inner conflict and the value of education provide additional dimensions to the story, especially in exploring the traumatic experience of the main character, Rais, who felt neglected by his father. Through this research, the author explores the impact of violence on children's behavior and psychology, creating an empathetic narrative and opening a deeper understanding of the complexity of the characters' journeys in the novel. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques from library research. Data analysis was carried out by paying attention to the elements that make up a novel, such as characterization, setting, plot, conflict, point of view, language style and theme. The results of the analysis are presented descriptively in the form of a scientific article report. In the discussion, the characters in the novel "Di Tanah Lada" become a window to understand the impact of violence on children. Salva and Rais' characters experience physical, psychological and even sexual violence, creating trauma, anxiety, emotional disorders and complex behavior. In this context, this novel becomes a mirror of the dynamics of contemporary society which is absorbed by the author as a response to social reality. This research highlights the urgency of understanding the phenomenon of violence against children in literature, especially in Indonesia, as a form of contribution to knowledge and understanding of relevant social issues.*

Keywords: *Phenomenon, psychology, violence, children.*

Abstrak : Novel "Di Tanah Lada" karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie merupakan karya sastra yang menyoroti fenomena kekerasan pada anak. Dalam representasinya, kekerasan tersebut terjadi melalui karakter Salva yang sering mengalami kekerasan fisik dan psikologis dari ayahnya. Kekerasan tersebut mencerminkan kondisi sosial di sekitar mereka. Tema konflik batin dan nilai pendidikan memberikan dimensi tambahan pada kisah, terutama dalam meresapi pengalaman traumatis tokoh utama, Rais, yang merasa diabaikan oleh ayahnya. Melalui penelitian ini, penulis menggali dampak kekerasan pada perilaku dan psikologi anak, menciptakan narasi yang empatik dan membuka pemahaman lebih dalam terhadap kompleksitas perjalanan

tokoh-tokoh di dalam novel. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dari penelitian kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun novel, seperti tokoh penokohan, latar, alur, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dalam bentuk laporan artikel ilmiah. Dalam pembahasan, karakter-karakter dalam novel "Di Tanah Lada" menjadi jendela untuk memahami dampak kekerasan pada anak. Tokoh Salva dan Rais mengalami kekerasan fisik, psikologis, dan bahkan seksual, menciptakan trauma, kecemasan, gangguan emosional, dan perilaku yang kompleks. Dalam konteks ini, novel ini menjadi cermin dinamika masyarakat kontemporer yang diresapi oleh pengarang sebagai tanggapan terhadap realitas sosial. Penelitian ini menyoroti urgensi pemahaman fenomena kekerasan pada anak dalam sastra, khususnya di Indonesia, sebagai wujud kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang isu-isu sosial yang relevan.

Kata Kunci : Fenomena, Psikologis, Kekerasan, Anak.

PENDAHULUAN

Novel adalah salah satu karya sastra yang memiliki ciri, struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan tertentu. Novel merupakan karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya, menonjolkan watak serta sifat dari setiap pelaku. Berbeda dengan cerpen, novel bersifat lebih kompleks, panjang, dan memiliki alur serta latar yang lebih beragam. Terdapat beberapa unsur intrinsik dalam novel, antara lain tema, alur, latar, tokoh, amanat, pesan moral, dan gaya bahasa. Tema merupakan pokok atau ide cerita yang dikembangkan menjadi sebuah novel, sedangkan tokoh menggambarkan karakter dan sifat dari setiap pelaku. Amanat atau pesan moral dalam novel biasanya disampaikan secara implisit melalui cerita sehingga pembaca dapat menyimpulkan sendiri. Gaya bahasa dalam novel mencakup penggunaan bahasa dalam karangan, seperti penggunaan kiasan atau penyampaian cerita dengan lugas. Dengan demikian, novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa yang memiliki keunikan tersendiri dalam penyajian cerita kehidupan manusia (Abdurrahman, 2008).

Sastra memiliki peran penting dalam merefleksikan realitas sosial dan memperlihatkan fenomena yang terjadi di masyarakat (Lusiana, 2023). Dalam konteks ini, penelitian tentang kekerasan pada anak dalam sastra menjadi relevan untuk memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra, seperti novel "Di Tanah Lada" karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie, menjadi media penting dalam pendidikan dan pemahaman emosional. Dengan menggali tema kekerasan pada anak, kita dapat membuka pintu wawasan bagi pembaca, terutama kalangan remaja, untuk lebih memahami dampak dan akar penyebab kekerasan pada anak, serta melibatkan mereka secara emosional dalam narasi tersebut.

Sastra Indonesia modern, seperti karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie, mencerminkan dinamika masyarakat kontemporer. Dengan meneliti fenomena kekerasan pada anak dalam novel "Di Tanah Lada," kita dapat melihat bagaimana pengarang merespons dan merefleksikan realitas sosial yang mungkin sering terabaikan. Kondisi sosial Indonesia menunjukkan adanya masalah kekerasan pada anak yang perlu mendapat perhatian serius. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelami lebih dalam bagaimana kekerasan pada anak diresapi dan diinterpretasikan dalam sebuah karya sastra, memberikan perspektif tambahan terkait dinamika dan dampaknya.

Dalam konteks penelitian ini, karakter-karakter dalam novel "Di Tanah Lada" menjadi jendela untuk memahami kekerasan pada anak. Melalui penelitian ini, kita dapat menggali bagaimana karakter-karakter ini mengalami, meresapi, dan merespons situasi kekerasan, memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang keseharian anak-anak yang terlibat dalam konteks ini. Penelitian ini sejalan dengan tren penggunaan sastra sebagai alat untuk memahami psikologi manusia dan dampak-dampak yang mungkin terjadi pada anak-anak yang menjadi

korban kekerasan. Kajian ini memberikan kontribusi pada pemahaman terhadap aspek psikologis dan kesejahteraan anak-anak yang menghadapi situasi kekerasan.

Terakhir, penelitian ini muncul dari kesenjangan dalam kajian sastra Indonesia terkait fenomena kekerasan pada anak. Dengan menganalisis novel "Di Tanah Lada," penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan dan memberikan wawasan baru yang dapat membantu meluruskan perhatian pada isu-isu sosial yang penting dan kontekstual di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) menganalisis mendalam terhadap representasi kekerasan pada anak yang diungkapkan dalam novel "Di Tanah Lada" karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie, dan; 2) mengeksplorasi dampak kekerasan pada anak terhadap psikologi karakter yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam novel "Di Tanah Lada".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara kerja penelitian sesuai dengan cabang-cabang ilmu yang menjadi sasaran objeknya, yang merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam upaya pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah penelitian guna diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan kemudian dicari solusinya. Metode penulisan berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Sedangkan teknik penulisan merupakan alat atau instrumen penelitian yang langsung menyentuh objek (Ramdhan, 2021).

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penelitian merupakan instrumen kunci. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sundaro, 2022) :

1. Pengumpulan data yaitu data mengenai objek penulisan yang dikumpulkan dengan menggunakan penelitian kepustakaan.
2. Analisis data yaitu data yang dilakukan dengan menganalisis objek yang diteliti berdasarkan unsur-unsur yang membangunnya dan masing-masing unsur tersebut dianalisis satu persatu. Kemudian melihat hubungan antar unsur-unsur tersebut lalu objek dianalisis dari unsur-unsur pembangun dengan menganalisis tokoh penokohan, latar, alur, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema.
3. Penyajian hasil analisis yaitu menyajikan analisis data yang disusun dalam bentuk laporan akhir berupa artikel ilmiah disajikan secara deskriptif dan kemudian memberikan kesimpulan analisis yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Novel "Di Tanah Lada"

Novel "Di Tanah Lada" karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie menggambarkan fenomena kekerasan pada anak. Dalam novel ini, tokoh Salva digambarkan sebagai anak yang sering mengalami kekerasan dari ayahnya. Ayah Salva digambarkan sebagai kepala rumah tangga yang melakukan kekerasan terhadap anak dan perempuan, yang berbanding terbalik dengan apa yang seharusnya dipahami bahwa seorang ayah ialah pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga. Kekerasan yang terjadi pada Salva meliputi kekerasan fisik dan psikologis. Kekerasan fisik yang dialami Salva berupa pukulan dan tendangan, sedangkan kekerasan psikologis berupa penghinaan dan ancaman. Dalam novel ini, kekerasan pada anak tercermin dari keadaan sosial yang ada di sekitar mereka.

Tema utama dalam novel "Di Tanah Lada" karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie adalah konflik batin dan nilai pendidikan. Novel ini menggambarkan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, Rais, yang seringkali merasa tidak dihargai dan diabaikan oleh ayahnya. Selain itu, novel ini juga

mengandung nilai pendidikan sosial yang dominan, seperti pentingnya menghargai dan mencintai keluarga, serta pentingnya menjaga lingkungan dan budaya. Melalui novel ini, Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie mengajak pembaca untuk memahami kompleksitas konflik batin dan pentingnya nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Novel "Di Tanah Lada" karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie menggambarkan fenomena kekerasan pada anak yang cukup kompleks. Dalam novel ini, kekerasan pada anak terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, psikologis, dan seksual.

Kekerasan fisik terjadi ketika tokoh utama, seorang anak laki-laki bernama Rais, sering kali mendapat pukulan dan tendangan dari ayahnya. Ayah Rais seringkali marah dan tidak sabar dalam menghadapi anaknya, sehingga seringkali menggunakan kekerasan fisik sebagai bentuk hukuman. Selain itu, kekerasan psikologis juga terjadi pada Rais. Ia seringkali merasa tidak dihargai dan diabaikan oleh ayahnya, yang lebih memilih untuk memperhatikan adik perempuan Rais. Hal ini membuat Rais merasa tidak dicintai dan tidak diakui keberadaannya sebagai anak. Fenomena kekerasan seksual juga terjadi pada novel ini, ketika Rais menjadi korban pelecehan seksual oleh seorang pria dewasa. Rais merasa sangat terganggu dan trauma akibat kejadian tersebut, namun ia tidak berani memberitahu siapa pun karena takut tidak dipercaya dan dianggap sebagai pelaku kesalahan. Dalam novel "Di Tanah Lada", Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie menggambarkan betapa kompleksnya fenomena kekerasan pada anak dan dampaknya terhadap korban. Kekerasan pada anak dapat menyebabkan trauma dan gangguan psikologis yang serius, dan perlu mendapat perhatian serius dari masyarakat dan pemerintah.

Fenomena kekerasan terhadap anak mencakup berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, psikologis, seksual, dan penelantaran (Maknun, 2017). Kekerasan fisik meliputi tindakan yang menyebabkan kesakitan atau cedera pada anak. Kekerasan

psikologis melibatkan penganiayaan emosional, seperti perlakuan kasar, penghinaan, atau penolakan yang dapat merusak kesejahteraan mental anak (Noviana, 2015). Kekerasan seksual terjadi ketika anak mengalami pelecehan seksual. Penelantaran anak juga merupakan bentuk kekerasan, di mana anak tidak mendapatkan perhatian, perlindungan, atau perawatan yang diperlukan.

Dampak kekerasan terhadap anak dapat meliputi penurunan fungsi otak, kesulitan mengendalikan emosi, enggan bersosialisasi, gangguan kesehatan tubuh, masalah psikologis, dan trauma yang berkepanjangan. Kekerasan terhadap anak seringkali terjadi di lingkungan tempat anak berinteraksi, termasuk di rumah, sekolah, dan lingkungan sosial lainnya. Oleh karena itu, perlindungan hukum terhadap kekerasan terhadap anak sangat penting untuk mencegah dan menangani fenomena ini.

Dampak Kekerasan Pada Anak di Novel Berjudul "Di Tanah Lada"

Dampak kekerasan pada anak dapat memiliki efek yang mendalam pada psikologi karakter dalam sebuah novel berjudul "Di Tanah Lada". Beberapa dampak yang mungkin dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut adalah:

Trauma dan Kecemasan

Ketika seorang anak mengalami kekerasan, baik secara fisik maupun psikologis, hal ini dapat menciptakan pengalaman traumatis. Trauma ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti perasaan tidak aman, rasa takut yang berlebihan, atau kenangan yang menghantui. Dalam konteks novel, tokoh-tokoh yang mengalami kekerasan mungkin memperlihatkan gejala trauma seperti mimpi buruk, kilas balik, atau ketakutan yang mendalam. Anak yang mengalami kekerasan cenderung mengembangkan kecemasan yang berkelanjutan. Mereka mungkin menjadi sangat waspada terhadap ancaman potensial, bahkan ketika situasi tersebut sebenarnya aman. Dalam novel, hal ini bisa tercermin dalam perilaku tokoh yang selalu waspada,

sulit untuk rileks, atau memiliki kesulitan untuk mempercayai orang lain karena pengalaman traumatis yang mereka alami (Asy'ari, 2019).

Gangguan Emosional

Kekerasan pada anak dapat menyebabkan depresi, di mana tokoh-tokoh dalam novel mungkin mengalami perasaan sedih yang mendalam, kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya mereka nikmati, dan kesulitan berkonsentrasi. Mereka mungkin merasa putus asa atau kehilangan harapan akibat pengalaman traumatis yang mereka alami. Anak yang mengalami kekerasan dapat mengalami kemarahan yang intens (Analisah, 2017).

Dalam konteks novel, tokoh-tokoh mungkin sulit mengendalikan emosi mereka, seringkali meledak-ledak dalam kemarahan yang tiba-tiba. Reaksi ini dapat memengaruhi hubungan mereka dengan orang lain dan membentuk dinamika konflik dalam cerita. Pengalaman kekerasan dapat menyebabkan rasa malu yang mendalam pada anak. Tokoh-tokoh dalam novel mungkin merasa malu atau bersalah, bahkan jika mereka bukanlah korban yang bersalah. Rasa malu ini dapat mempengaruhi perilaku sosial dan hubungan interpersonal tokoh tersebut dalam cerita.

Gangguan Perilaku

Anak yang mengalami kekerasan seringkali menghadapi risiko mengembangkan perilaku agresif. Dalam konteks novel, tokoh-tokoh mungkin menunjukkan kecenderungan untuk mengekspresikan kekesalan atau frustrasi mereka melalui agresi fisik atau verbal. Mereka bisa menjadi konflik dengan orang lain atau bahkan melibatkan diri dalam tindakan agresif sebagai bentuk respons terhadap pengalaman traumatis yang mereka alami. Di sisi lain, beberapa anak yang mengalami kekerasan mungkin menunjukkan perilaku penarikan diri. Mereka mungkin menutup diri dari hubungan sosial, menarik diri dari aktivitas yang sebelumnya mereka nikmati, atau bahkan mengisolasi diri mereka dari lingkungan

sekitar. Dalam novel, tokoh-tokoh semacam ini bisa digambarkan sebagai individu yang cenderung menyendiri atau menghindari interaksi sosial karena kesulitan dalam menangani dampak traumatis yang mereka alami (Analisah, 2017).

Kurang Percaya Diri dan Harga Diri Rendah

Kekerasan pada anak dapat merusak rasa percaya diri mereka. Tokoh-tokoh dalam novel mungkin menghadapi konflik internal yang mendalam terkait dengan kepercayaan diri mereka. Mereka bisa meragukan kemampuan mereka, merasa tidak layak, atau bahkan merasa bersalah atas apa yang telah terjadi pada mereka. Pada tingkat ekstrem, ini dapat menghambat kemampuan tokoh untuk mengambil inisiatif atau menghadapi tantangan. Pengalaman kekerasan juga dapat menghancurkan harga diri anak-anak. Tokoh-tokoh dalam novel mungkin merasa rendah diri, tidak berharga, atau bahkan merasa bahwa mereka pantas menerima perlakuan buruk. Perasaan ini dapat memengaruhi hubungan interpersonal tokoh tersebut dan membentuk naratif tentang bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri dalam konteks dunia di sekitar mereka (Analisah, 2017).

Dengan memperjelas dampak kekerasan pada perilaku dan psikologi anak, penulis dapat menciptakan narasi yang mendalam dan penuh empati, memungkinkan pembaca untuk memahami kompleksitas perjalanan tokoh-tokoh dalam menghadapi pengalaman traumatis. Dalam konteks novel "Di Tanah Lada", penulis mungkin menggunakan dampak-dampak tersebut untuk mengembangkan karakter tokoh-tokohnya dan menggambarkan kompleksitas psikologis yang diakibatkan oleh kekerasan pada anak.

PENUTUP

Novel "Di Tanah Lada" karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie secara mendalam menggambarkan dampak kekerasan pada anak. Tokoh Salva mengalami kekerasan fisik dan psikologis dari ayahnya, menciptakan trauma dan kecemasan

yang berkelanjutan. Kekerasan tersebut tercermin dari keadaan sosial di sekitar mereka, menyoroti kompleksitas fenomena kekerasan pada anak. Tema utama novel ini, konflik batin, dan nilai pendidikan juga memberikan dimensi tambahan pada karakter, seperti Rais yang merasa tidak dihargai oleh ayahnya. Dengan mengeksplorasi dampak kekerasan pada perilaku dan psikologi anak, penulis menciptakan narasi yang penuh empati dan memungkinkan pembaca untuk memahami kompleksitas perjalanan tokoh-tokoh dalam menghadapi pengalaman traumatis.

Dalam "Di Tanah Lada," Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie menyajikan fenomena kekerasan pada anak dalam berbagai bentuk, termasuk fisik, psikologis, dan bahkan seksual. Kekerasan fisik dan psikologis terhadap tokoh Rais menciptakan konflik batin yang mendalam, merusak rasa percaya diri dan harga dirinya. Pemahaman yang mendalam terhadap dampak kekerasan pada perilaku, psikologi, dan hubungan sosial anak memperkaya plot novel, membuka jendela pada kompleksitas konflik batin dan pentingnya nilai pendidikan. "Di Tanah Lada" menjadi panggung untuk merenungkan kebutuhan serius akan perlindungan hukum dan perhatian masyarakat terhadap fenomena kekerasan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2008). Sociolinguistik: Teori, peran, dan fungsinya terhadap kajian bahasa sastra. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1).
- AMIRAH, M. S. (2019). *KEKERASAN TOKOH AYAH TERHADAP TOKOH ANAK DALAM NOVEL DI TANAH LADA KARYA ZIGGY ZEZYAZEOWIENNAZABRIZKIE* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

- Analisah, I. S. (2017). *Trauma Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Matahari untuk Lily Karya Rini Zabirudin* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Asy'ari, S. (2019). Kekerasan terhadap Anak. *Jurnal Keislaman*, 2(2), 178-194.
- Ghaisani, A. S. (2023, June). *Figur Ayah dalam Novel "Di Tanah Lada" Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie melalui Pendekatan Semiotika Roland Barthes*. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 24, pp. 680-697).
- Ikki, I. P. K. (2021). Fenomena Kekerasan dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(2), 173-179.
- Intan, T. (2021). Stereotip Gender dan Wacana Maskulinitas dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 71-88.
- Iswandi, G. (2020). *Potret Kekerasan terhadap Anak dalam Rumah Tangga Pada Novel di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Kadir, A., & Handayaningsih, A. (2020). Kekerasan Anak dalam Keluarga. *Wacana*, 12(2), 133-145.
- Lusiana, M. (2023). Refleksi Sosial Indonesia Dalam Cerpen "Merdeka" Karya Putu Wijaya: Perspektif Alan Swingewood. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(1), 69-80.
- Maknun, L. L. (2017). Kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua (*child abuse*). *Muallimuna*, 3(1), 66-77.
- Noviana, I. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa*, 52819

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Solihin, L. (2004). Tindakan kekerasan pada anak dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(3), 129-139.

Viandri, Z. A. (2023). *Potret Kekerasan terhadap Anak dalam Novel Kado Terbaik karya JS Khairen* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).